

PENGARUH PERSEPSI TENTANG IKLIM SEKOLAH DAN SIKAP MELALUI MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR

Aryan Danil Mirza. BR, Tedi Rusman dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aimed to determine the influence of the student's perceptions about school condition and student attitudes to the learning outcomes of IPS Terpadu by learning motivation at class IXth students of School SMP Negeri 9 Kotabumi in Academic Year 2015/2016. The method used in this research was descriptive verification, ex post facto approach and survey method. The research subjects were the students at class IXth Junior high school. The population in this study amounted to 69 people. Sampling technique was Nonprobability Sampling by using saturated sampling. The hypotheses analyzed by using Path Analysis. The results showed that the improvement of students' perceptions of school condition and student attitudes by learning motivation to learning outcomes of IPS Terpadu at class IXth students of School SMP Negeri 9 Kotabumi in Academic Year 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar ips terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016..Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan metode *survey*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX SMP. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Iklim Sekolah, Sikap, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan konstruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 09 Kotabumi merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di pusat kota Kotabumi kabupaten Lampung Utara, namun hasil belajar siswa yang dicapai masih tergolong minim dan sebagian besar belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh yang membuat hasil belajar siswa SMP Negeri 09 Kotabumi menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi sekolah dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Lampung Utara, masih nampak hal yang kurang kondusif seperti: (1) siswa kurang peduli dan tertarik pada kegiatan-kegiatan dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi di kelas; (2) siswa kurang termotivasi untuk belajar; (3) siswa masih kurang disiplin; (4) masih ada siswa yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar; (5) rendahnya usaha siswa untuk mengerjakan tugas; (6) proses pembelajaran tidak merangsang siswa untuk bersikap ilmiah; (7) banyak siswa yang tidak mengetahui materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa kurang optimal. Akibatnya selain siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), motivasi siswa untuk lebih berprestasi juga masih kurang. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1 yang merupakan nilai ulangan harian.

Tabel . Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX Tahun 2015/2016

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa				
No	Kelas	Nilai < 75	Nilai 75	Jumlah Siswa
1.	IX A	16	7	23
2.	IX B	14	9	23
3.	IX C	13	10	23
Jumlah	Siswa	43	26	69
	Prosen	62,3%	37,7%	100%

Sumber : Arsip Nilai Siswa kelas IX

SMP Negeri 09 Kotabumi menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata Pelajaran IPS Terpadu sebesar 75. Berdasarkan data yang ada pada tabel, terlihat bahwa hasil belajar IPS

Terpadu yang diperoleh siswa pada Ulangan Harian kurang optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil memperoleh nilai ≥ 75 atau yang memenuhi KKM adalah 37,7 % (26 siswa), selebihnya siswa yang memperoleh nilai < 75 atau 62,3 % (43 siswa) di bawah KKM.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Djamarah, 2011: 176).

Berdasarkan pendapat Djamarah (2011: 176) dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah iklim sekolah, sedangkan faktor internal yang diduga mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sikap siswa terhadap mata Pelajaran IPS Terpadu dan motivasi belajar.

Iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus dialami oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasarkan persepsi kolektif tingkah laku mereka terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pidarta (2005: 207) yang menyatakan iklim sekolah

menunjukkan suasana kehidupan dan pergaulan di sekolah, suasana belajar, belajar, berkomunikasi dan bergaul, yang menggambarkan bagaimana budaya-budaya, tradisi-tradisi dan cara-cara bertindak para personalia di sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting untuk menciptakan iklim sekolah, baik fisik maupun non fisik yang kondusif akademik, karena keadaan ini merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa mengenai persepsi siswa tentang iklim sekolah dapat diketahui bahwa Sebanyak 14% siswa menyatakan iklim sekolah tinggi (baik), sebanyak 50% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 26% menyatakan rendah.

Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar salah satunya adalah sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang bersikap positif atau mendukung terhadap suatu pelajaran tertentu akan membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek merupakan titik awal munculnya tindakan tindakan positif, misalnya siswa cenderung lebih giat membaca, berlatih soal, mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh dan berusaha meningkatkan prestasinya. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Winkel (2001: 23), yaitu bahwa perasaan tidak senang akan menghambat menerima pelajaran karena tidak melahirkan sikap yang positif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan mengenai sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, dapat diketahui bahwa sebanyak 20% siswa menyatakan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu tinggi (baik), sebanyak 35% menyatakan sedang (biasa-biasa saja), dan 45% menyatakan rendah.

Faktor internal selanjutnya adalah motivasi belajar. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2007:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terdorong dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi menjadi daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan mengenai motivasi belajar, dapat diketahui bahwa sebanyak 20% siswa menyatakan motivasi belajar tinggi (baik), sebanyak 35% menyatakan sedang

(biasa-biasa saja), dan 45% menyatakan rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (3) Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (4) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (5) Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (6) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (7) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim

sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (8) Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (9) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016. (10) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu serta motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX. Variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang iklim sekolah (X_1), sikap siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu (X_2), motivasi belajar siswa (Y) dan hasil belajar (Z). Penelitian yang bertempat di SMP Negeri 09 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan

kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12)..

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 09 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 69 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 69 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang menjadikan semua populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 125). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2010: 297).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh

Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8,848 > 1,976 dan sig. 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur YX_1 sebesar 0,183 berarti besarnya pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,183 atau 18,3% sisanya 81,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Shahril Marzuki dalam Supardi (2013: 207) Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu dengan yang lainnya. Rasa nyaman, kondusif, hubungan mesra antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang nyaman berteman dengan siapa saja akan mudah untuk belajar berkelompok, nyaman dalam belajar dikelas sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Motivasi Belajar dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,644 > 1,976 dan sig. 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Sikap Siswa pada

Mata Pelajaran IPS Terpadu berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur YX_2 sebesar 0,657 berarti besarnya pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,657 atau 65,7 % sisanya 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Djaali (2013: 116-117) Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi.

3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dengan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dengan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,851 > 1,976 dan sig. 0,000 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berhubungan positif dengan sikap siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien

jalur untuk variabel Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah diperoleh X_1 X_2 sebesar 0,642 berarti besarnya hubungan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dengan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu sebesar 0,642 atau 64,2% sisanya 35,8% berhubungan dengan faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi (2013: 23) harapan guru terhadap peserta didik, sikap guru terhadap peserta didik, pengendalian disiplin diri pelajar, dan kepuasan peserta didik merupakan faktor penentu sekolah efektif. karena sekolah yang efektif dapat mempengaruhi sikap belajar siswa. Anurrahman (2009: 190) turut menambahkan bahwa pengenalan siswa dalam interaksi belajar mengajar merupakan faktor mendasar dan penting untuk dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran, sikap belajar, kemampuan serta karakteristik lain yang terdapat dalam diri siswa dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,327 > 1,976$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien

jalur untuk variabel Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah diperoleh ZX_1 sebesar 0,453 berarti besarnya pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,453 atau 45,3% sisanya 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Weber dalam Supardi (2013: 23) yang memasukkan aspek iklim sekolah yang kondusif, tenang dan sesuai untuk pembelajaran sebagai salah satu aspek yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah sehingga berujung pada diperolehnya hasil belajar yang memuaskan. Menurut Caldwell dalam Supardi (2013: 19-21) indikator sekolah efektif dapat dilihat dari beberapa komponen, salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada sekolah efektif ditandai: (a) tingkat *drop out* rendah; (b) nilai tes menunjukkan tingkat pencapaian yang tinggi; (c) tingkat melanjutkan sekolah tinggi; (d) kepemimpinan; (e) iklim.

5. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,655 > 1,976$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Terpadu diperoleh ZX_2 sebesar 0,333 berarti besarnya pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,333 atau 33,3% sisanya 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat slameto (2003: 188), bahwa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Winkel (2001: 23) turut menambahkan bahwa perasaan tidak senang akan menghambat menerima pelajaran karena tidak melahirkan sikap yang positif.

6. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,776 > 1,976$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Motivasi Belajar diperoleh YZ sebesar 0,452 berarti besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,452 atau 45,2% sisanya 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2001:158) motivasi adalah perubahan energi

dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut.

Djamarah (2006: 148) turut menambahkan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pengajarannya.

7. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Melalui motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,026 > 1,976$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah diperoleh ZYX_1 sebesar 0,424 berarti besarnya pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar sebesar 0,424 atau 42,4% sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2002: 45), iklim bukan

saja menunjukkan mutu kehidupan disekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan di sekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar. Iklim sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang baik. Iklim dan suasana yang kondusif dan mendukung untuk proses pembelajaran akan memacu motivasi belajar siswa dalam meningkatkan pencapaian akademik.

8. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,817 > 1,976$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Terpadu diperoleh ZYX_2 sebesar 0,417 berarti besarnya pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,417 atau 41,7% sisanya 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana

ia melihatnya (Djaali, 2013: 116). Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap guru, tugas, materi pelajaran dan lain-lain. Sikap belajar ikut menentukan motivasi belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Secara umum terdapat dua peranan motivasi dalam belajar, pertama merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Rasa senang, bergairah dan semangat dalam belajar akan mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar akan meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

9. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar dengan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $53,838 > 3,06$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan secara simultan Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Pelajaran IPS Terpadu berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 9 Kotabumi

Lampung Utara. Kadar Determinasi sebesar 0,620 atau 62 %, ini berarti variabel Motivasi Belajar dipengaruhi oleh variabel Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu sebesar 62 % sisanya 38 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan. Iklim sekolah yang kondusif turut membantu ke arah terwujudnya sekolah yang efektif. Iklim sekolah yang positif dan kondusif dapat membentuk peserta didik berkelakuan baik dan prestasi akademiknya meningkat. Iklim sekolah adalah faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran yang dihadapi peserta didik di sekolah. Iklim sekolah yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran. Jadi iklim sekolah yang kondusif dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal (Siregar, 2010: 54- 55).

10. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar dengan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $51,287 > 2,67$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan secara simultan variabel Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX di SMP Negeri 9 Kotabumi Lampung Utara. Kadar Determinasi sebesar 0,056 atau 5,6%, ini berarti variabel Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh variabel Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, Sikap Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dan Motivasi Belajar sebesar 5,6% sisanya 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djaali (2013: 101) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Selanjutnya Ibrahim Mamat dalam Supardi (2013: 53) menyatakan bahwa iklim sekolah sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan

kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Iklim sekolah yang positif dapat menggerakkan kegiatan pembelajaran dan daya kreativitas pelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Peningkatan aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar.
- b. Peningkatan aspek sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar.
- c. peningkatan aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah akan meningkatkan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- d. Peningkatan aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu.
- e. Peningkatan aspek sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu.
- f. Peningkatan aspek motivasi belajar terhadap akan berpengaruh terhadap peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu.
- g. Peningkatan aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu melalui peningkatan motivasi belajar siswa
- h. Peningkatan aspek sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu akan berpengaruh terhadap

peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

- i. Peningkatan aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
- j. Peningkatan aspek persepsi siswa tentang iklim sekolah, dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui peningkatan motivasi belajar akan berpengaruh terhadap peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta. Alfabeta.
- Cipta. Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S, B dan Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, O.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta. Duta Graha Pustaka.
- Pidarta, M. 2005. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar,E. 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.